

**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

**NURDIN FIKRI, H. FATHURRAHMAN**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani**  
Email : [fathurrahman@gmail.com](mailto:fathurrahman@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan *Fraud Diamond* berpengaruh terhadap Kualitas audit. Pengukur *Fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan menjadi variabel independen, Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel 19 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang menunjukkan semua asumsi klasiknya terpenuhi. Hipotesis diuji menggunakan hasil uji t dan kelayakan model regresi yang digunakan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan variabel tekanan ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh t-hitung 0,768 < t-tabel (1,986) atau sig (0,445>0.05) artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara tekanan terhadap kualitas audit. Variabel kesempatan ( $X_2$ ) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh t-hitung 0,707 < t-tabel (1,986) atau sig (0,482>0.05) artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan terhadap kualitas audit. Variabel rasional ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit (Y) dari hasil perhitungan t-hitung 2,127 < t-tabel (1,986) atau sig (0,036>0.05) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rasional terhadap kualitas audit. Kemampuan ( $X_4$ ) terhadap kualitas audit (Y) dari hasil perhitungan t-hitung 2,064 < t-tabel (1,986) atau sig (0,042>0.05) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Kualitas Audit, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan.*

**PENDAHULUAN**

Sejarah awal Bursa Efek Indonesia hasil gabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya untuk terwujudnya pasar yang lebih efisien dan efektif untuk investor dan kreditor. Manajemen yang menyusun laporan keuangan maka memiliki peluang melakukan *fraud* atas laporan keuangan karena memiliki fungsi menyiapkan dan menyajikan kepada investor dan kreditor dengan tujuan mendapatkan bonus. Sehingga laporan keuangan dapat menjadi celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan ketika manajemen tidak mampu mencapai tujuan yang ditargetkan serta adanya motivasi dan tekanan perusahaan tetap eksis di persaingan pasar. Jaminan atas kualitas laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen untuk disampaikan kepada investor dan kreditor maka dibutuhkan pihak yang independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan dimana investor dan kreditor mengharapkan hasil kualitas audit yang tinggi.

Kualitas audit menurut Atiqoh (2016) menyebutkan hal yang penting karena akan melahirkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambil keputusan. Pengukur kualitas audit yang digunakan dapat dilihat dari opini audit jenis opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualialian dengan kalimat penjelas, wajar dengan pengecualian dan tidak memberikan opini. Halim (2015) laporan keuangan

yang memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas dapat berguna sebagai dasar membuat keputusan berinvestasi. Para pemakai laporan keuangan lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan apabila laporan keuangan tersebut telah di audit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi tinggi.

Prilaku kecurangan akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian di perusahaan. Penelitian dan perkembangan tentang prilaku curang dilakukan oleh (Cressey 1953) dan Skousen *et al.* (2009) terdapat tiga indikator yang menentukan tindakan kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dinamakan *fraud triangle*. Dijelaskan SAS No. 99 *fraud triangle* dibagi lagi dalam beberapa kondisi yang pemicu terjadinya kecurangan. Temuan para peneliti kecurangan tidak hanya terjadi oleh tiga kondisi namun berkembang menjadi empat bahkan yang terakhir lima kondisi.

Pengembangan model kecurangan terus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memahami dan mencegah kecurangan secara lebih efektif dan efisien. Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyebutkan empat unsur dari faktor kecurangan dengan tambahan kapabilitas. Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa kecurangan dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang baik karenanya dikembangkan model yang lain untuk lebih cepat menemukan kecurangan. Oleh sebab itu ditemukan '*The New Fraud Diamond*' dimana terdapat empat kondisi. Wolfe dan Hermanson memisah kapasitas kedalam kategori, yaitu posisi personal dan fungsi, intelegensi dan kreatifitas, dan tekanan.

Tekanan merupakan dorongan yang bersumber dari diri manusia untuk bertindak kecurangan yang disebabkan dari tekanan keuangan atau non keuangan, selain itu dapat juga disebabkan oleh tekanan secara pribadi dari organisasi (Pristiyanti, 2012). Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak menunjukkan kondisi sebenarnya dilakukan dengan unsur kesengajaan yang tidak berdasarkan SAK. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan untuk menjamin akuntabilitas dan integritas (Hardiningsih, 2010; Nicolin & Sabeni, 2013). Manajemen tertekanan pada saat menyusun laporan keuangan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan, dimana kecurangan yang dilakukan dengan sengaja akan menyebabkan kesulitan auditor untuk menemukan bukti sehingga hasil kualitas audit rendah.

Kesempatan merupakan keadaan seseorang merasa memiliki kemampuan serta kondisi yang ada untuk melakukan tindakan kecurangan yang tidak akan diketahui oleh orang lain (Sukirman & Sari, 2013). Kejahatan terjadi karena ada kesempatan, penyusun laporan keuangan dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk disajikan kepada pengguna. Arens dkk. (2014) menyebutkan kondisi yang memberi peluang bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.

Kecurangan yang terjadi dengan kesengajaan akan menyulitkan auditor untuk menemukan bukti kecurangan tersebut oleh sebab itu auditor akan menyebabkan membuat opini auditor yang tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Narasi selain itu mendorong orang melakukan kecurangan adalah alasan yang membenarkannya. Rasionalisasi bagian sikap sebagai pembenar pelaku melakukan *fraud* atas tindakan pelaku dalam mencari rasionalisasi atas tindakannya (Edi dan Victoria, 2018). Rasionalisasi dilakukan oleh manajemen lebih sering melakukan pergantian auditor. Rasionalisasi mendorong seseorang sebagai awal tidak akan berbuat melakukan kecurangan. Rasionalisasi sebagai alasan untuk membenarkan perbuatan kecurangan dan sesuatu yang sewajarnya (Gamayuni, 2015).

Pelaku yang melakukan tindakan kecurangan berkeyakinan bahwa tindakan yang dilakukan bukan sebuah *fraud* melainkan adalah sebuah hak pelaku. Keyakinan yang dimiliki oleh pelaku didasari oleh kinerja yang telah di berikan kepada organisasi mengakibatkan tindakan yang dilakukan oleh pelaku adalah sesuatu yang benar dan bukan merupakan suatu

kesalahan (Zulkarnain, 2013). Kemampuan adalah seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dan keyakinan pelaku untuk berbuat curang serta daya tarik pelaku dalam mengajak orang sekitar untuk berbuat curang dilingkungan sekitarnya (Amaliah, Januarsa dan Ibrani, 2002). Pelaku yang memahami, mengetahui dan mengerti akan kelemahan dari sistem pengawasan sebuah organisasi akan dimanfaatkan oleh pelaku dalam berbuat curang, pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku dipengaruhi oleh jabatan yang dimiliki semakin tinggi posisi jabatan pelaku maka kecurangan yang dilakukan akan semakin sempurna untuk dilakukan (Christiawan, 2016).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah suatu hubungan kerja antara pemilik dengan manajemen perusahaan menyerahkan pengelolaan atas kekayaannya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik. Hubungan kerjasama antara agen dengan principal sering kali terjadi dengan hubungan yang tidak baik. Agen sering kali mengutamakan kepentingannya untuk tujuan mensejahterakannya dengan tanpa menerapkan tatakelola perusahaan yang baik. Sebenarnya yang harus terjadi adalah manajemen bekerja bertujuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

### **Kualitas Audit**

kualitas audit ditunjukkan seberapa besar kemampuan auditor mengumpulkan bukti audit. Saat ini ditunjukkan bahwa laporan audit oleh KAP telah mendapatkan persepsi bahwa laporan auditor memberikan jaminan atas laporan keuangan tersebut (Coram dkk. (2008). Pemeriksaan laporan keuangan di audit oleh KAP besar dan KAP tidak besar mendapat persepsi yang berbeda seperti yang disebutkan oleh De Angelo (1981). Ada anggapan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KA besar memiliki kualitas yang lebih tinggi dari pada auditor yang bersal dari KAP yang kecil (Prastiwi 2013 dan Ferdiansyah 2014). Penelitian tentang kualitas audit masih menjadi tema yang masih menarik dalam menemukan jawaban atas lemahnya hasil berupa kualitas audit.

### **Fraud**

Definisi *fraud* merupakan suatu salah menyajikan dengan disertai tujuan menyesatkan pengguna informasi tersebut (Arens dan Loebbecke 1997). Dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah penyajian suatu yang berupa hasil kegiatan didalamnya terjadi kesalahan yang disengaja namun disembunyikan dengan tujuan memanipulasi pembaca atau pengguna laporan keuangan.

#### *1). Fraud Triangle Theory*

Suatu gagasan yang mengungkapkan suatu pemikiran tentang yang mendorong melakukan kecurangan. Creese (2013) menyebutkan terdapat tiga kondisi pendorong terjadinya kecurangan yaitu tekanan, yang disebut dengan *fraud triangle*. Segitiga kecurangan memiliki tiga faktor ada. *Pressure* (Tekanan), yaitu adanya tekanan untuk melakukan *fraud*.

#### *2) Fraud Diamond*

Pengembangan teori kecurangan terberkembang saat ini terdapat *Fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai wujud melengkapi teori *fraud triangle* oleh Cressey

tahun (1953) kebaruan yang dimunculkan orang melakukan kecurangan adalah karena terdapat kemampuan sehingga menjadi empat kondisi orang cenderung melakukan kecurangan. Kecurangan karena kemampuan yaitu fungsi atau tugas, kreativitas dan kecerdasan, kepedean dan egoistis dan keterampilan.

### ***Financial Statement Fraud***

Perkembangan teori *fraud* selalu mengalami penyempurnaan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi yang telah mempengaruhi sistem manajemen laporan keuangan organisasi non profit maupun perusahaan yang orientasi profit. *Financial statement fraud* ini menunjukkan pemalsuaan yang dilakukan dengan kesengajaan atas laporan keuangan yang disiapkan pada investor dan kreditor dengan tujuan menguntungkan penyaji.

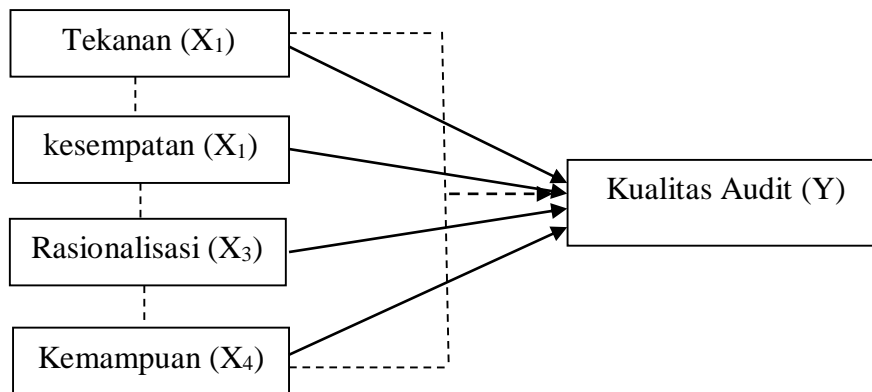
*Financial statement fraud* menurut (AICPA) *American Institute Certified Public Accountant* (1998) mendefinisikan bahwa perbuatan yang dilakukan dengan kesengajaan atau unsure kelalaian sehingga laporan keuangan yang disajikan material menyebabkan laporan keuangan menyesatkan (Brennan dan McGrath, 2007). Elliott and Willingham (2002) menyebutkan bahwa kecurangan itu adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan merugikan pihak lain. Laporan keuangan yang didalamnya terdapat unsur kecurangan akan berdampak pada merugikan pengguna laporan keuangan sehingga integritas informasi yang disajikan menjadi rendah.

Menurut Nguyen (2008), *Financial statement fraud* akan dilakukan oleh siapa saja dan pada posisi apapun apabila kriteria yang tersedia itu terpenuhi maka kecurangan akan terjadi. Secara umum pada perusahaan pihak yang dapat menjadi pelaku kecurangan adalah setiap level manajemen dari manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen bawah. Tingkat kecurangan yang dilakukan pada setiap level manajemen akan berdampak pada besar kecilnya keburukannya, manajemen tinggi akan membuat pengaruh yang sangat tinggi atas kerusakan yang akan diakibatkannya..

Menurut SAS No.99, terdapat dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu: *Fraudulent financial reporting*. *Misappropriation of assets*. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima). Nguyen, (2008) menyatakan bahwa penyalahgunaan aset seringkali disertai dengan pencatatan palsu dalam menyembunyikan fakta bahwa aset yang hilang, tidak langsung menyebabkan penyimpangan akuntansi dalam laporan keuangan.

Orang yang melakukan kecurangan oleh pihak yang memiliki kemampuan cukup pada bidang pekerjaan dalam perusahaan. Kemampuan adalah seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dan keyakinan pelaku untuk berbuat curang serta daya tarik pelaku dalam mengajak orang sekitar untuk berbuat curang dilingkungan sekitarnya (Amaliah, Januarsari dan Ibrani, 2002). Pelaku yang memahami, mengetahui dan mengerti akan kelemahan dari sistem pengawasan sebuah organisasi akan dimanfaatkan oleh pelaku dalam berbuat curang, pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku dipengaruhi oleh jabatan yang dimiliki semakin tinggi posisi jabatan pelaku maka kecurangan yang dilakukan akan semakin sempurna untuk dilakukan (Christiawan, 2016)

### Kerangka Konseptual



Gambar 1.  
Rerangka Konseptual

Keterangan:

- > Pengaruh Secara Parsial
- - - -> Pengaruh Secara Simultan

### Pengembangan Hipotesis Penelitian Tekanan dan kualitas audit

Tekanan (*pressure*) merupakan motivasi yang bersumber dari diri manusia untuk bertindak *curang* yang disebabkan dari tekanan keuangan atau non keuangan, selain itu dapat juga disebabkan oleh tekanan secara pribadi dan dari organisasi atau perusahaan (Pristiyanti, 2012). Hadi Dan Handojo, (2017) menyebutkan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Rachmania. (2017) menyebutkan *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* mempengaruhi orang curang dalam menyajikan laporan keuangan. Wahyuni dan Budiwitjaksono, (2017) menyebutkan *financial stability* dapat dipertahankan oleh manajemen akan dapat meminimalisir manajer melakukan kecurangan. Adnovaldi dan Wibowo (2019) Tekanan eksternal yang diproksikan *leverage* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan demikian auditor mampu menemukan bukti untuk memperkuat opini auditor yang menunjukkan kualitas audit. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Tekanan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Kesempatan dan kualitas audit.

Keberadaan pihak luar dalam sebuah perusahaan yang memiliki kemampuan dan integritas yang kuat yang dapat diwujudkan dengan keberadaan dewan komisaris independen mampu mengurangi kesempatan manajemen melakukan kecurangan dalam perusahaan. Dewan komisaris juga dapat melakukan usulan pergantian kantor akuntan publik dengan tujuan untuk mendapatkan auditor yang memiliki integritas sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat memberikan jaminan pada pihak yang membutuhkan Rachmania. (2017). Komisaris independen yang diangkat oleh investor dalam rapat pemegang saham memiliki kemampuan pengawasan yang kuat pada manajemen perusahaan sehingga tidak terdapat kesempatan bagi auditor dapat memperoleh bukti yang cukup pada pemeriksaannya sehingga kualitas audit oleh auditor dapat diandalkan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Oleh karena dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Rasionalisasi dan kualitas audit.**

*Rationalization* (rasionalisasi) merupakan sebuah kondisi yang menjadikan sesuatu hal sebagai pembenar atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Edi & Victoria, 2018). Kualitas audit diduga juga dipengaruhi oleh besar kecilnya KAP karena KAP yang besar memiliki manajemen pengendalian mutu yang sangat baik bila dibandingkan dengan KAP yang kecil (Rachmania, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono, (2017) menemukan *razionalization* berdampak nyata terhadap kecurangan laporan keuangan oleh sebab itu oleh auditor kesulitan menemukan bukti audit yang berdampak pada kualitas audit. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kemampuan dan kualitas audit.**

Wolfe dan Hermanson (2004) mendefinisikan bahwa pelaku memiliki kemampuan tersendiri atau keahlian dalam melakukan kecurangan dengan demikian akan sulit ditemukan kecurangannya. Pergantian manajemen atau direksi dalam perusahaan berdampak pada perubahan lingkungan perusahaan yang akan mengambarkan integritas dalam perusahaan. Rachmania, (2017) menyebutkan bahwa pergantian dewan direksi juga mampu mempengaruhi kualitas audit karena bila dalam perusahaan ditempatkan manajemen orang yang tidak memiliki integritas maka akan terjadi kecurangan sehingga berdampak pada kesulitan auditor untuk menemukan bukti audit maka akan berdampak pada kualitas audit. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Definisi Operasional Variabel**

1. Tekanan

Tekanan merupakan tindakan tidak seharusnya dituruti oleh pihak ketiga atas semua persyaratan yang ditetapkan ber dampak pada tindakan kecurangan dilakukan yang dilakukan. Variabel tekanan ini yang diproksikan atau diukur dengan *leverage*. Dimana *leverage* adalah perbandingan antara total hutang dibagi dengan total *asset* perusahaan dikalikan dengan seratus persen. Rumus untuk mengukur rasio *leverage* yaitu:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Kesempatan

Dalam penelitian ini kesempatan (*opportunity*) diproksikan atau diukur dengan *Ineffective monitoring* (pemantauan tidak efektif). Dimana *Ineffective monitoring* merupakan suatu kondisi perusahaan mengalami sistem pengawasan internal yang lemah atas kinerja manajemen. *Ineffective monitoring* diukur dengan Persentase Dewan Komisaris Independen (PDKI) yang dirumuskan yaitu:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3. Rasionalisasi

Dalam penelitian ini rasionalisasi merupakan alasan yang menjadi alasan untuk membenarkan tindakan atas kecurangan yang dilakukan. Lebih awal biasanya diketahui kemungkinan terjadinya kecurangan umumnya dapat dilihat dari pergantian auditor.

Pengukuran rasionalisasi pada penelitian ini pergantian auditor. Nilai 1 diberikan pada perusahaan mengganti auditornya, sedangkan nilai 0 diberikan pada perusahaan yang tidak mengganti auditornya.

#### 4. Kemampuan

Dalam penelitian ini kemampuan (*Capability*) merupakan kekuatan dimiliki oleh individu dalam perusahaan untuk mengintervensi orang lain berbuat kecurangan. Pergantian manajemen akan menyebabkan dorongan melakukan kecurangan. Tulisan ini mengukur kemampuan dengan adanya perubahan manajemen puncak perusahaan. Perubahan nama manajemen puncak dengan skala *dummy* memberi nilai 1, namun bila tidak terjadi perubahan manajemen diberikan nilai 0.

#### 5. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualitas audit merupakan hasil rangkaian pengumpulan bukti atas laporan keuangan oleh auditor kantor akuntan publik (KAP) yang didalamnya berupa opini auditor. Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan pemberian nilai pada jenis opini auditor yaitu, bila opini auditor Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi nilai 4, Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan catatan diberi nilai 3, Wajar Dengan Pengecualian (WDP) diberi nilai 2, *Disclaimer* atau tidak memberikan opini diberi nilai 1. Opini auditor ini diperoleh pada laporan auditor yang ditandatangani oleh patner yang disajikan dalam laporan keuangan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada tulisan ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *go public* yang di BEI tahun 2015 sampai tahun 2019. Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang dilibatkan pada penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam tulisan ini adalah sebanyak 19 perusahaan yang mewakili setiap subsektor. Pemilihan sampel ini akan memberikan gambaran yang tepat sehingga dapat digunakan dalam membuat kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menggunakan data-data yang disediakan oleh sumber lain dengan dilakukan pengumpulan oleh peneliti. Data dokumentasi ini akan diperoleh dari situs resmi BEI dari perusahaan manufaktur yang listed dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : Y = Kualitas audit

a = Konstanta

b<sub>1</sub>...b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Tekanan

X<sub>2</sub> = Kesempatan  
X<sub>3</sub> = Rasionalisasi  
X<sub>4</sub> = Kemampuan  
E = *Error*

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Tujuannya adalah agar persamaan regresi yang diajukan memenuhi kriteria BLUE (*best, linier, unbiased, dan efficient estimator*).

**Uji Hipotesis**

**Uji Simultan (uji F)**

Penggunaan uji F bertujuan untuk melakukan analisis kelayakan model atau sering juga disebut untuk mengujinya secara simultan (Ghozali, 2006). Oleh sebab itu apabila hasil Uji statistik F tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka selanjutnya harus dilakukan perbaikan variabel dan data. Penelitian ini menggunakan sebanyak empat variabel independen yaitu X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel dependen Y.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk mendapatkan nilai t tabel diperoleh dari perhitungan rumus  $df = n - k - 1$  dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau tingkat kesalahan yang ditolerir adalah 5 persen ( $\alpha$  5%). Nilai n menunjukkan jumlah sampel amatan, k menunjukkan jumlah variabel independen dan 1 menunjukkan konstanta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, variance, maksimum dan minimum. Berikut disajikan data statistik deskripsif pasda tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Data Statistik Deskriptif penelitian**

Keterangan	N	Minim.	Max.	Mean	Std.	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Deviat. Std. Err		
Y	95	2,00	4,00	3,7684	0,04601	0,44846	0,201
X1	95	0,04	1,18	0,4531	0,02655	0,25874	0,067
X2	95	0,20	1,00	0,4455	0,01412	0,13758	0,019
X3	95	0,00	1,00	0,3474	0,04911	0,47866	0,229
X4	95	0,00	1,00	0,3684	0,04975	0,48494	0,235

Sumber: Lampiran



**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda yang terbentuk dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel dependen kualitas audit dan variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasional dan kemampuan. Berikut disampaikan hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisa Regresi Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	Model	B	Standar Error	Beta	T	Signifikan
1	(konstanta)	3,107	0,175		17,713	0,000
	X1	0,151	0,197	.078	0,768	0,445
	X2	0,276	0,391	.070	0,707	0,482
	X3	0,233	0,109	.226	2,127	0,036
	X4	0,222	0,108	.220	2,064	0,042

Persamaan regresi berganda yang terbentuk sebagai berikut :

$$Y = 3.107 + 0,151X_1 + 0,276X_2 + 0.233X_3 + 0.222X_4$$

**Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan terhadap model ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian tabel t dan nilai signifikansi yang dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisa Regresi Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
	Model	T	Signifikan
	(konstanta)	17,713	0,000
	X1	0,768	0,445
	X2	0,707	0,482
	X3	2,127	0,036
	X4	2,064	0,042

Hasil Uji t dipakai untuk menemukan hasil uji signifikansi pengaruh tekanan, kesempatan, rasional dan kemampuan secara parsial terhadap kualitas opini auditor. Dari hasil *output* diperoleh t hitung untuk semua variabel independen dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel diperoleh dengan cara pertama mencari kriteria pengujian Tingkat uji signifikan alfa ( $\alpha$ ) =  $0,05/2 = 0,025$  (dua sisi). Dengan d.f =  $n - k - 1 = 95 - 4 - 1 = 90$  maka Nilai t tabel menunjukkan 1,986.

Hasil Uji-t ditunjukkan pada nilai *output Coefficients*. Berikut disajikan dibawah ini.

1. Pengujian hipotesis pertama (H1); variabel tekanan ( $X_1$ ) Terhadap kualitas audit (Y) dari hasil perhitungan t-hitung 0,768) < t-tabel (1,986) atau sig (0,445>0.05) maka demikian hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan terhadap kualitas audit.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2); Hipotesis kesempatan ( $X_2$ ) Terhadap kualitas audit (Y) dari hasil perhitungan  $t\text{-hitung } 0,707 < t\text{-tabel } (1,986)$  atau  $\text{sig } (0,482 > 0.05)$  maka demikian hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan terhadap kualitas audit.
3. Pengujian hipotesis ketiga (H3); Hipotesis rasional ( $X_3$ ) Terhadap kualitas audit (Y) dari hasil perhitungan  $t\text{-hitung } 2,127 > t\text{-tabel } (1,986)$  atau  $\text{sig } (0,036 < 0.05)$  maka demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hasil ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasional terhadap kualitas audit.
4. Pengujian hipotesis keempat (H4); Hipotesis kemampuan ( $X_4$ ) Terhadap kualitas audit (Y) dari hasil perhitungan  $t\text{-hitung } 2,064 > t\text{-tabel } (1,986)$  atau  $\text{sig } (0,042 < 0.05)$  maka demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hasil ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan terhadap kualitas audit.

### Uji F

Hasil Uji F berfungsi untuk melihat kelayakan model penelitian yang digunakan, sering juga disebut untuk melihat hasil uji secara simultan. Kriteria pengujian yang digunakan pada taraf uji signifikan ( $\alpha = 0,05$  Dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1 = (95 - 4 - 1 = 90)$  maka Nilai F tabel menunjukkan 2.47.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4.313	4	1.078	5.010	.001 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	19.371	90	.215		
	<i>Total</i>	23.684	94			

Pembuktian kelayakan model dalam penelitian ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan F-hitung ( $5.010 > F \text{ tabel } (2.47)$ ) dan nilai  $\text{sig } 0,001 < 0,05$  artinya secara simultan variabel tekanan, kesempatan, rasional dan kemampuan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Tekanan Terhadap Kualitas audit

Hasil pembuktian dalam penelitian pengaruh tekanan terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh yang positif memiliki makna bahwa tekanan mempengaruhi hubungan terhadap kualitas audit, apabila tekanan semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi namun tidak secara nyata oleh karena itu tidak terdukung secara signifikansi. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dalam penelitian ini tidak berfungsi dalam mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Handojo, (2017) yang menyebutkan *leverage* (tekanan) yang menyatakan berpengaruh terhadap kualitas audit. Bila dilihat pada kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini bahwa perusahaan memiliki utang dalam membiayai operasional perusahaan masih tinggi sehingga tidak bisa dibuktikan untuk membuktikan ada pengaruh tekanan terhadap kualitas audit. Adnovaldi dan Wibowo, (2019) menyebutkan tekanan mempengaruhi kualitas audit tidak didukung dalam penelitian karena tekanan dapat menyebabkan karyawan untuk melakukan kecurangan sehingga kualitas hasil audit tidak terpengaruh. Secara umum data yang menjadi sampel penelitian ini rata-rata masih sangat tergantung pada sumber pembiayaan dari hutang.

### **Kesempatan Terhadap Kualitas audit**

Hasil pembuktian dalam penelitian pengaruh kesempatan terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan memiliki makna bahwa kesempatan mempengaruhi kualitas audit. Apabila kesempatan semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi namun tidak secara nyata oleh karena itu tidak didukung secara signifikansi. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan dalam penelitian ini tidak berfungsi dalam mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania. (2017) yang menyebutkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang tentunya menunjukkan kemampuan auditor mengumpulkan bukti audit dalam melakukan audit. Bila dilihat pada kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini bahwa semua perusahaan memiliki dewan komisaris yang memenuhi syarat perundang-undangan minimal tiga orang. Keberadaan dewan komisaris independen pada setiap perusahaan juga telah terpenuhi berdasarkan syarat perundang-undangan. Keberadaan dewan komisaris maupun dewan komisaris independen tidak bisa membuktikan ada pengaruh tekanan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo, (2019) yang menyebutkan keberadaan dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan yang akan berpengaruh pada kualitas audit.

### **Rasional Terhadap Kualitas audit**

Hasil pembuktian dalam penelitian pengaruh rasional terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan memiliki makna bahwa rasional mempengaruhi kualitas audit. Apabila rasional semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi dan dibuktikan secara nyata oleh karena hipotesis didukung secara signifikansi. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasional dalam penelitian ini berfungsi dalam mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) yang menyebutkan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang tentunya menunjukkan kemampuan auditor mengumpulkan bukti audit dalam melakukan audit. Bila dilihat pada kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor semuanya memenuhi syarat perundang-undangan minimal tiga tahun. Keberadaan pergantian auditor (partner) yang bertandatangan pada laporan opini auditor maksimal tiga tahun secara berurutan diaudit oleh auditor yang sama dan untuk Kantor Akuntan Publik maksimal 5 tahun. Maka dengan ditaatinya semua peraturan dari otoritas Jasa Keuangan (OJK) mampu meningkatkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utomo, (2018) yang menyebutkan rasional tidak mampu melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan yang berdampak pada kualitas audit, dari auditor tidak mampu dibuktikan.

### **Kemampuan Terhadap Kualitas audit**

Hasil pembuktian dalam penelitian pengaruh kemampuan terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan memiliki makna bahwa kemampuan mempengaruhi kualitas audit. Apabila kemampuan semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi dan dibuktikan secara nyata oleh karena itu hipotesis didukung secara signifikansi. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam penelitian ini berfungsi dalam mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo, (2019) yang menyebutkan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan yang tentunya menunjukkan kemampuan auditor mengumpulkan bukti audit dalam melakukan audit. Bila dilihat pada kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, perusahaan melakukan pergantian manajemen dapat dilakukan setiap tahun namun tidak seluruh direksinya atau manajemennya yang diganti. Tujuannya agar dapat mempertahankan kinerja manajemen tetap baik dengan melakukan penyusunan pada beberapa pimpinan direksi. Pergantian direksi ini meningkatkan kemampuan para manajemen perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya tetap tinggi sehingga laporan keuangannya tetap memiliki kualitas yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan hasil uji statistiknya maka dapat disimpulkan adalah;

Hasil Uji-t ditunjukkan pada nilai *output Coefficients*. Berikut disajikan dibawah ini.

1. Pengujian hipotesis pertama (H1); variabel tekanan hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan terhadap kualitas audit.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2); Hipotesis kesempatan hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan terhadap kualitas audit.
3. Pengujian hipotesis ketiga (H3); Hipotesis rasional hasil ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasional terhadap kualitas audit.
4. Pengujian hipotesis keempat (H4); Hipotesis kemampuan hasil ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan terhadap kualitas audit.

### **Saran-Saran**

Berdasarkan pada keterbatasan diatas, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya dapat menambah variabel independen dan variabel *moderating* dan variabel *intervening* sehingga bisa diketahui variabel-variabel apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Jumlah tahun amatan penelitian bisa ditambah sehingga sampel amatan mejadi lebih banyak disamping itu juga sampel penelitiannya diperbanyakan tidak pada perusahaan manufaktur saja, misalnya semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Sebaiknya rujukannya ditambah menggunakan hasil-hasil penelitian dari luar negeri sehingga kekuatan teori dan bukti empiris menjadi lebih baik pada saat meneliti kondisi kualitas audit di Indonesia bila dilihat dari *fraud diamond*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Januarsih dan Ibroni. (2002). *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anshori, Muhammad Fakhri. (2016). Model pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle*. Jurnal Akuntansi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Arens, Alvin A; Randal J. Elder, dan Mark S Beasley. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi (Edisi Kelimabelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh *due professional care, motivasi auditor, time budget pressure* terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Christiawan, Y.J. (2016), Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No. 2, November 2002, Hal 79-92.

- Edi and Victoria. Elis, (2018), Pembuktian *Fraud Triangle Theory* Pada *Financial Report Quality*. Jurnal *Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi* (3), 380-395, 2018.
- Gamayuni. (2015). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Menggunakan Fraud Score Model*. Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Halim, A 2015, *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Martalena dan Maya Malinda (2002). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi, Pertama, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuntari, I.M, Akram dan Supaman. L, (2017) *Determinant and Trends of Frauds of Accounting Fraudulent Towards Financial Accountability of Water In Central Lombok*. *International Conference and for paper*, Jember, 2017.
- Prestinti. (2012). Analisis pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, (September), 125–138.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. In *International Journal of Quality & Reliability Management* (Vol. 32).
- Sukirman and Sari “ Model Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangle*,” *Jurnal akuntansi dan auditing*, Vol.9, no. 2, pp. 199-225, May. 2013.
- Susandar dan Harfina. (2017). *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange*. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, (August). Retrieved from [www.icas.my](http://www.icas.my)
- Zulkarnain (2013), Pengaruh *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan intellectual capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5 (1), 2013.